

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan kemajuan jaman yang semakin berkembang sangat penting bagi perusahaan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan internet guna dalam peningkatan kualitas perusahaan pada pengungkapan laporan keuangan. Teknologi informasi dan internet merupakan suatu bagian dari kehidupan manusia yang dapat membantu serta mempermudah dalam keperluan atau kebutuhannya yang dibutuhkan pada perusahaan, para pengguna laporan keuangan, investor, dan masyarakat. Menurut Almilia (2009) perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya, terutama dalam bidang akuntansi. Internet juga memberikan manfaat bagi perusahaan dalam penyajian informasi keuangan yang dapat menghemat biaya karena perusahaan meminimalisir biaya untuk percetakan laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan, (Prasetya dan Irwandi, 2012).

Penyajian laporan keuangan melalui media internet (*Internet Financial Reporting*) adalah salah satu bentuk pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Penyajian laporan keuangan melalui media internet menjadi hal penting dikalangan perusahaan-perusahaan besar karena laporan keuangannya dapat dibaca, digunakan, dan dimanfaatkan oleh pengguna yang lebih luas lagi, serta lebih cepat, lebih murah, dan lebih mudah. Kemunculan internet sebagai media informasi menjadikan sebuah gagasan baru dalam dunia akuntansi tentang

penyampaian laporan keuangan melalui internet atau dikenal dengan Internet Financial Reporting (IFR). *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah suatu mekanisme dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau situs website yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan IFR terdiri dari perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan secara keseluruhan termasuk catatan kaki, laporan keuangan semesteran dan informasi keuangan penting seperti ringkasan dari laporan keuangan melalui website perusahaan, (Oyelere et al, 2003). Hal tersebut sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham, masyarakat, karyawan, pemerintah serta pengguna laporan keuangan yang sangat membutuhkan informasi. Dengan demikian dinyatakan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “*sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat (Q.S An-Nisa : 58).*

Dengan adanya IFR, perusahaan dapat berkomunikasi dengan investor atau pengguna laporan keuangan terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan melalui internet menjadi *trend* seiring dengan perkembangan teknologi internet yang semakin maju. Internet Financial Reporting (IFR) saat ini sedang berkembang, namun tidak semua perusahaan menerapkan IFR, karena menurut Lestari dan Chariri (2007) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam website pribadi mereka. Perusahaan cenderung tidak menerapkan IFR karena kurang adanya pengamanan yang terjamin bebas dari penyalahgunaan internet tersebut. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan IFR sangat berkembang, baik di negara Indonesia maupun di negara lain. Pada penelitian Putri (2015) menunjukkan hasil bahwa indeks pelaporan keuangan di website pada perusahaan-perusahaan besar masih dibawah rata-rata 56,75%. Hal tersebut bahwa perusahaan-perusahaan besar maupun kecil masih sangat sedikit dalam menerapkan laporan keuangan pada pengungkapan IFR karena kurangnya keamanan dalam penyalahgunaan pada internet dan masih bersifat sukarela.

Dalam teori keagenan menjelaskan antara hubungan agen dan prinsipal erat kaitannya dengan asimetri informasi. Penerapan IFR merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, karena perusahaan lebih banyak memiliki informasi dari pihak luar. Penerapan IFR dapat mempermudah pengguna

informasi dalam mencari informasi terkait keuangan perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup besar, Reskino (2016). Dalam teori sinyal, pengungkapan informasi keuangan melalui website dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menginformasikan *good news* sebanyak mungkin dan mengurangi dampak *bad news* karena dapat memuat informasi yang lebih banyak, (Brigham dan Ehrhardt, 2005). Hal tersebut bertujuan untuk memberi sinyal kepada pihak luar mengenai informasi keuangan yang terpercaya dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan kedepannya.

Faktor Utama yang dapat mempengaruhi pengungkapan IFR adalah *Profitabilitas*. Profitabilitas adalah suatu rasio untuk menilai potensi perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan melalui website untuk menyebarkan goodnews perusahaan kepada investor, sebaliknya jika profitabilitas rendah maka perusahaan akan menutupi badnews kepada investor, (Brigham dan Ehrhardt, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Mudjiyanti (2018) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR karena semakin besar profit perusahaan maka semakin besar perusahaan melakukan praktik IFR untuk memberikan informasi keuangan atau sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan sebagai upaya perusahaan dalam mengurangi biaya *agency cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lukito dan Susanto (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

pada pengungkapan IFR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan profit yang besar maupun kecil tetap dituntut untuk mengungkapkan informasi keuangannya kepada para pemegang saham dan pengguna laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang diduga mengenai IFR yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Pada umumnya, suatu perusahaan memiliki sumber dana yang berasal dari hutang pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki hutang lebih dari equity dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi. Dalam teori sinyal, perusahaan yang mempunyai informasi positif akan sengaja memberikan sinyal pada pasar atau pihak luar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi bukanlah suatu informasi yang positif, melainkan suatu *badnews* bagi investor. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha menutupi *badnews* dengan mengungkapkan sebanyak mungkin informasi positif untuk mengaburkan perhatian para pemegang saham terhadap *leverage* yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Mudjiyanti (2017) yang meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap IFR pada perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR. Penelitian tersebut mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi maka akan semakin tinggi perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan yang lebih banyak melalui website. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh pada IFR pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya tahun 2014-2016. Penelitian tersebut menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR), Peneliti menduga para investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki rasio leverage rendah karena akan memberikan jaminan bahwa perusahaan akan memenuhi prinsip akuntansi *going concern* atas pengembalian investasi.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi IFR adalah *Likuiditas*. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, Boubaker, dkk (2012). Perusahaan dengan likuiditas tinggi termotivasi untuk melakukan Internet Financial Reporting karena berpengaruh pada status *going concern* perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krishna (2018) yang meneliti tingkat likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2011. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada sektor industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alasan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka pengungkapan sukarela akan semakin meningkat, dan begitu pula sebaliknya penurunan tingkat likuiditas maka akan berdampak pada penurunan pengungkapan sukarela informasi laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukito dan Susanto (2013) dengan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sukarela *Internet Financial and Sustainability Reporting*. Hasil

yang didapat bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFR. Alasan yang mendasari hasil penelitian Lukito dan Susanto (2013) menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak memengaruhi kepercayaan pemegang saham maupun masyarakat atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengungkapkan informasi tersebut.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi IFR yaitu Umur Listing. Perusahaan yang telah lama listing menyediakan publisitas informasi yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan yang baru saja listing sebagai dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki laman (website) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (website) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (website), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (website) yang memuat laporan tahunan. Perusahaan yang berpengalaman memiliki kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui pengguna IFR, (Rian dan Rina, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Fuad (2013) yang meneliti anteseden dan konsekuensi tingkat pengungkapan informasi keuangan berbasis internet peran moderasi dan kinerja keuangan. Penelitian tersebut menemukan bahwa umur listing berpengaruh positif terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). Perusahaan yang telah lama listing akan cenderung menyampaikan keuangannya secara lengkap. Hal itu karena perusahaan ingin menyampaikan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan lama di dunia usaha yang penuh persaingan namun mereka tidak kuno dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2015) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pengungkapan melalui praktik pelaporan keuangan berbasis internet. Penelitian ini menemukan bahwa umur listing tidak berpengaruh dalam pengembangan pengungkapan melalui praktik Internet Financial Reporting (IFR). Alasan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan umur listing dengan kecenderungan perusahaan untuk mengembangkan pengungkapan informasi keuangannya melalui website.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Idawati dan Dewi (2017) yang menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Internet Financial Reporting (IFR) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini Berbeda dengan penelitian Idawati dan Dewi (2017) Yang pertama adalah, pada penelitian ini menambah variabel independen yaitu variabel leverage, variabel likuiditas, dan variabel umur listing, karena masih banyak penelitian-penelitian yang belum meneliti variabel umur listing.

Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang relatif besar dibandingkan dengan industri lainnya, dengan kegiatan operasional bisnis yang kompleks. Menurut Alimilia (2013) menyatakan bahwa website perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan manufaktur di Bursa Efek Malaysia menunjukkan bahwa total indeks Internet Financial Reporting (IFR) perusahaan manufaktur di Indonesia lebih besar dari pada total indeks Internet Financial Reporting (IFR) di Malaysia.

Berdasarkan uraian diatas, masalah profitabilitas, leverage, likuiditas dan umur listing menjadi menarik untuk diteliti agar menambah informasi dan dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis mengambil judul mengenai **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Umur Listing Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)?
2. Apakah Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)?

4. Apakah Umur Listing berpengaruh positif terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui apakah terjadi pengaruh positif Profitabilitas terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
2. Untuk Mengetahui apakah terjadi pengaruh positif Leverage terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
3. Untuk Mengetahui apakah terjadi pengaruh positif Likuiditas terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
4. Untuk Mengetahui apakah terjadi pengaruh positif Umur Listing terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi perusahaan sektor manufaktur melakukan Internet Financial Reporting. Perusahaan manufaktur adalah sektor industri yang memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi Indonesia. Berdasarkan PSAK 71 tentang sebuah terobosan besar dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan terkait pengakuan penurunan nilai instrumen keuangan sehingga

informasi yang dihasilkan lebih tepat waktu, relevan dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. IFR seharusnya dapat menjadi sarana bagi industri ini untuk memenuhi regulasi pelaporan yang disyaratkan oleh regulator.